

PENGARUH LAGU ANAK BERJUDUL “HEY TAYO” TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MENYEBUTKAN WARNA PADA ANAK USIA 4 TAHUN

Ade Irmandari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: ade.irmandari18@mhs.uin.jkt.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan anak dalam menyebutkan warna-warna karena pengaruh dari lagu anak yang berjudul “hey tayo” pada anak usia 4 tahun. Anak yang berusia 4 tahun dikatakan adalah masa emas dalam menyimpan memori. Pada usia ini juga anak mulai memiliki kemampuan untuk membedakan warna, bentuk, dan ukuran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan datanya melalui wawancara yang direkam ketika sedang berdialog dengan subjek. Kegiatan tersebut guna untuk mendapatkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak menyebutkan warna-warna yang dipengaruhi lagu “hey tayo”, lingkungan sekitar, dan bahasa ibu.

Kata Kunci : Kemampuan menyebutkan warna, lagu “hey tayo”, lingkungan sekitar, 4 tahun

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the child's ability to name colors due to the influence of a children's song entitled “Hey Tayo” on a 4 year old child. Children aged 4 years are said to be the golden age in keeping memories. It is at this age that children begin to have the ability to distinguish colors, shapes and sizes. This study uses a qualitative method. The data collection technique is through recorded interviews while having a dialogue with the subject. This activity is in order to obtain data. The results showed that the child's ability to mention the colors influenced by the song “Hey Tayo”, the surrounding environment, and mother tongue.

Keywords: ability to say colors, the song “hey tayo”, the environment, 4 years

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang mengharuskan bersosialisasi untuk bisa hidup bermasyarakat. Manusia melakukan proses interaksi kepada sesamanya. Dalam berinteraksi, manusia menggunakan alat ucap yaitu bahasa. Secara umum bahasa diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Sesuatu yang dapat digunakan untuk berkomunikasi ataupun berinteraksi disebut bahasa. Bahasa didefinisikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat antara penutur dan mitra tutur yang berupa simbol-simbol bunyi yang mempunyai makna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Mantasiah, 2020: 2). Secara sederhananya, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Eriyanti, dkk, 2020: 4).

Bahasa mempunyai peranan penting dalam berinteraksi. Selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi (Yendra, 2018: 4). Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama-sama. Bahasa yang digunakan bayi sewaktu baru lahir hingga ia menjadi anak-anak, remaja kemudian dewasa. Seiring sempurnanya pertumbuhan fisik maka perkembangan bahasa yang digunakan semakin baik, kecuali bila bayi yang baru lahir mengalami cacat fisik. (Suhardi, 2013: 21).

Manusia berkembang sejak dalam kandungan. Dalam kandungan, bayi sudah bisa mendengar apa yang diucapkan oleh orang lain. Setelah lahir, bayi berkembang menjadi anak-anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan pada anak merupakan masa emas dimana anak-anak dapat menerima hal apapun di luar dirinya. Anak menerima dengan mudah apa yang diberikan kepadanya tanpa ada proses pencernaan. Kemampuan berbahasa adalah salah satu hal yang dengan mudah didapatkan sejak dalam kandungan lalu dilanjutkan setelah anak lahir dan menjadi dewasa.

Kemampuan berbahasa ada empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu berkesinambungan. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat ekspresif atau produktif yaitu memberikan informasi, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi. Belajar mendengarkan atau menyimak lebih dulu ada pada perkembangan berbahasa manusia. Dilanjutkan berbicara yang biasa dilakukan oleh anak-anak yang mulai berkembang. Kemudian membaca lalu menulis. Keterampilan menyimak yang pertama kali bisa dilakukan oleh manusia akan berpengaruh nantinya pada keterampilan berbahasa yang lain. (Putri dan Elvina, 2019: 1).

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi juga sebagai alat untuk mengeluarkan ekspresi manusia. Mengeluarkan ekspresi termasuk dalam salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia karena setiap manusia pasti berbahasa. Kegiatan mengeluarkan ekspresi artinya ungkapan emosi, jiwa, perasaan, ide yang ada pada diri seseorang. Kemampuan anak dalam menyebutkan warna-warna termasuk dalam kegiatan berekspresi yang berarti mencakup keterampilan berbahasa. Pada anak usia 4 tahun anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian, dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya anak usia 2-4 tahun akan banyak bertanya "apa itu?", "apa ini?", sangat penting untuk mengenalkan nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol, nama benda (Susanto, 2011: 76). Menyebutkan warna dari objek yang telah anak ketahui adalah kegiatan anak pada usia 3 tahun. Mulanya anak akan bertanya benda tersebut apa dan warna apa. Ketika anak bertanya lalu menyebutkan sesuatu ada aktivitas psikologis dan linguistik yang terjadi di otak anak. Oleh karena itu, dalam menyelidiki kemampuan anak dalam

menyebutkan warna-warna harus dengan kajian psikolinguistik. Dengan demikian kajian yang ada dalam penelitian ini adalah kajian psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan kajian yang menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh. Dalam proses memproduksi sebuah kalimat, melibatkan juga proses psikologi dalam diri manusia. Untuk dapat menghasilkan sebuah ujaran, diperlukan keterlibatan organ pengucapan, syaraf-syaraf pendukung, dan kondisi psikologi yang sedang dialami. Menurut Harley, psikolinguistik sebagai suatu kajian tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa (Nuryani dan Dona, 2013: 7). Kemampuan menyebutkan warna pada anak melibatkan proses psikologi dan linguistik.

Kemampuan anak menyebutkan warna bermula dari anak tersebut menonton dan mendengar lagu anak-anak yang berjudul "Hey Tayo". Lagu tersebut sering dinyalakan di stasiun televisi atau media sosial youtube. Lagu "hey tayo" sangat buming di tahun ini, maka dari itu tidak heran banyak anak-anak yang hapal bahkan sampai warna dari objek yang ada pada lagu tersebut. Menariknya adalah ketika anak-anak mendengarkan lalu bisa menghapalkan warna objek yang ada pada lagu tersebut. Kemampuan menyebutkan warna tersebut didapatkan dari kebiasannya mendengar lalu melihat objek tersebut. Kemampuan tersebut tidak hanya ada pada anak menyebutkan warna pada objek tersebut tetapi objek atau benda lain yang mempunyai warna yang sama. Hal ini terus terjadi seiring berkembangnya anak dari hari ke hari, maka terjadilah pemerolehan bahasa yang disebutkan oleh si anak.

Perkembangan kognitif meliputi kemampuan mengenali warna-warna yang harus diketahui anak usia 4 tahun ke atas. Kemampuan mengenali warna merupakan kemampuan mengenali dan bentuk tentu tidak didapat secara instan. Sebuah proses yang tidak sebentar bagi anak untuk mengenali berbagai macam warna dan bentuk yang ada. Mengenalkan anak pada bentuk dan warna bisa melatih kecerdasan, tidak hanya kemampuan memori anak, tapi juga imajinasi dan artistik, keterampilan kognitif, serta pola pikir kreatif. Anak yang memperoleh stimulus mengenai tata warna, tentu dengan cepat memadukan warna yang serasi antara benda yang satu dengan benda yang lainnya hingga betul-betul enak dilihat (Nur Syamsi, dkk, 2018: 51).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian anak berusia 4 tahun yang bernama Muhammad Arsyad Febrian. Arsyad merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Orang tuanya bernama Buyung dan Eti Komalasari. Keluarganya memiliki latar belakang yang mencukupi di segala aspek. Lahir di Bekasi pada bulan Februari, Arsyad pada sekarang ini sedang sangat aktif berbicara. Berbicara apa yang sudah ia dengar dan mulai berbicara apa yang diajarkan oleh lingkungan sekitarnya. Arsyad mempunyai dua kakak perempuan dan laki-laki yang sangat sering mengajarkannya berbicara banyak hal. Hal yang sangat kakak kakaknya ajarkan ialah ucapan terima kasih, maaf, berdoa, minta tolong, kalimat sapaan, warna

warna benda, nama makanan, nama nama benda di sekelilingnya. Sekarang ini, kakak kakaknya sering memberikan hiburan yaitu mendengarkan lagu “hey tayo” di media sosial youtube. Melalui lagu ini Arsyad lebih banyak bertanya dan menyebutkan tentang warna warna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lagu anak berjudul “hey tayo” terhadap kemampuan anak menyebutkan warna-warna pada anak usia 4 tahun.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini. Metode kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019: 6). Sumber data yang digunakan adalah sebuah rekaman suara anak berusia 4 tahun bernama Muhammad Arsyad Febrian yang tinggal di Bekasi. Teknik pengambilan data diambil melalui wawancara dan dialog untuk mencari tahu kemampuan anak tersebut dalam menyebutkan warna-warna. Dari wawancara tersebut peneliti berusaha untuk mendapatkan respon ujaran anak dengan mengajukan beberapa pertanyaan sambil direkam. Hasil rekaman tersebut ditranskripsi untuk mendapatkan data dari subjek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1

Peneliti : Arsyad mau dengerin lagu tayo ga? mau ya?

Arsyad : mau

Peneliti : mau yang mana nih pencet sendiri

Arsyad : yg ini

Pada wawancara pertama, peneliti mengajak subjek untuk menonton dan mendengarkan lagu tayo di youtube. Arsyad langsung merespon dengan baik apa yang peneliti tawarkan. Setelah itu, Arsyad juga memilih sendiri lagu tayo mana yang ia inginkan. Hal ini menandakan bahwa Arsyad sudah terbiasa mengenal lagu tayo. Bukan hanya mendengar tetapi juga melihat tayo tersebut.

Data 2

Peneliti : Arsyad nyanyi juga dong sini kaka dengerin

Arsyad : ey tayo ey tayo (sambil tertawa dan menggoyangkan badannya)

Pada dialog yang kedua Arsyad sangat menunjukkan antusiasnya untuk menyanyikan lagu tayo. Lagu yang sudah sering ia dengar dan nyanyikan setiap harinya.

Data 3

Peneliti : ini tayonya warna apa dek? (sambil menunjuk ke arah bus tayo yang berwarna hijau)

Arsyad : yg ini warna hijau (sambil menunjuk tept ke arah bus tayo berwarna hijau)

- Peneliti : kalo yang ini warnanya apa? (sambil menunjuk ke arah bus tayo warna merah)*
- Arsyad : me...lah*
- Peneliti : pinter. Eh kalo yang ini warnanya apa dek? (sambil menunjuk ke arah bus tayo berwarna biru)*
- Arsyad : walna mmm...*
- Peneliti : warna bi...*
- Arsyad : luu*
- Peneliti : iyaa warna biru*

Pada wawancara ketiga ini peneliti sudah mulai masuk dalam pertanyaan menanyakan warna-warna yang ada pada video lagu tayo. Peneliti menanyakan warna lalu subjek menjawab. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa subjek awalnya menjawab dengan cepat dan tepat. Warna hijau dan merah menjadi warna yang paling diingat oleh Arsyad. Sedangkan ketika menjawab warna biru, Arsyad perlu dibantu peneliti dengan memberikan ujaran suku kata pertama yaitu bi dan dilanjutkan oleh Arsyad menjawab suku kata terakhir yaitu ru. Warna-warna yang sudah Arsyad tau merupakan warna primer atau warna dasar yang memang perlu diketahui oleh anak seusianya. Sesuai dengan karakteristik anak umur 4 sampai 5 tahun yaitu dapat mengelompokan warna, bentuk, dan ukuran. Dengan demikian, Arsyad mampu menyebutkan warna - warna primer yang menunjukkan bahwa memori Arsyad terekam dengan baik.

Data 4

- Peneliti : dek, kalo benda ini (menunjuk ke arah lemari berwarna hijau) warna apa?*
- Arsyad : walna ijau. Sama tayo yaa*
- Peneliti : emang warna di tayo warna apa?*
- Arsyad : itu ijau*

Pada data ke empat ini peneliti sudah menanyakan warna pada benda lain di sekelilingnya. Peneliti tidak lagi merujuk pada arah video tayo tersebut tetap mencari warna yang sama di benda yang berbeda. Hal ini dilakukan peneliti untuk mencari tahu apakah warna yang terekam dalam memori Arsyad akan sama dengan ingatan warna yang ada pada video tayo tersebut. Hasilnya adalah satu warna yaitu warna hijau berhasil diujarkan Arsyad di benda yang berbeda.

Data 5

- Peneliti : dek kalau ini warnanya apa? (sambil menunjuk ke arah botol minum yang berwarna merah)*
- Arsyad : melah*
- Peneliti : kalau ini warnanya apa? (sambil menunjuk ke arah tas berwarna kuning)*
- Arsyad : mmm*
- Peneliti : warna ku...*
- Arsyad : ning*

Peneliti : warna apa coba sekali lagi?
Arsyad : kuning
Peneliti : kalau ini? (sambil menunjuk ke arah selimut berwarna biru)
Arsyad : biru
Peneliti : warna apaa?
Arsyad : biru
Peneliti : nah pintar.

Data terakhir yang didapatkan peneliti adalah data yang langsung menanyakan ke benda yang memiliki warna yang sama di video tayo. Peneliti mencari tahu apakah jika bendanya diganti tetapi warnanya sama, ingatan warna warna yang ada pada video tayo itu masih terekam baik di otak Arsyad. Peneliti berusaha memberikan warna yang serupa dengan yang di video tayo. Berdasarkan data tersebut, Arsyad masih memiliki ingatan yang bagus untuk warna merah. Sedikit lupa untuk warna kuni dan biru. Peneliti harus menyebutkan suku kata pertama dari warna kuning dan biru. Tetapi, setelah peneliti mengulang menanyakan warna benda sebelumnya, Arsyad langsung bisa mengulanginya dengan cepat dan tepat. Berdasarkan dialog ini Arsyad memiliki ingatan yang baik terhadap warna-warna setelah seringnya mendengarkan dan melihat video lagu “hey tayo”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan penelitian, simpulannya adalah pengaruh lagu yang berjudul “hey tayo” terhadap kemampuan anak menyebutkan warna – warna pada anak usia 4 tahun memiliki pengaruh yang sangat bagus. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Arsyad sebagai subjek peneliti yang mampu menjawab pertanyaan -pertanyaan dengan baik, cepat dan tepat. Subjek menjawab dengan tepat ketika ditanya warna bus yang ada pada video tayo tersebut. Begitupun ketika peneliti menanyakan kepada subjek warna-warna benda. Peneliti mencoba bertanya mengenai warna benda yang peneliti tunjuk, warna yang sama tetapi di benda yang berbeda. Setelah ditanya, subjek menjawab dengan cukup baik juga. Hal ini berarti pengaruh lagu tayo sangat baik tersimpan di otak subjek. Hal ini karena lagu tayo sering diputar dan dilihat oleh Subjek. Pemerolehan bahasa yang cukup baik melalui lagu. Selain karena lagu, lingkungan sekitar atau bahasa Ibu yang diperoleh Subjek juga baik. Orang tuanya dan kakak- kakaknya sering berdialog dengan subjek perihal warna-warna.

SARAN

Hasil simpulan yang di dapat peneliti dapat melihat adanya pengaruh dari lagu tayo tersebut. Saran dari peneliti:

1. Bagi Anak

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan yang lebih kuat dalam mempelajari warna-warna baru. Melihat besarnya pengaruh yang

diberikan oleh lagu tayo tersebut anak nantinya akan bisa lebih belajar banyak hal melalui lagu tayo.

2. Bagi Ibu

Penelitian ini bagi Ibu dapat digunakan sebagai metode yang diberikan kepada anak dalam mempelajari sesuatu khususnya warna.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui bahwa pengaruh lagu lagu anak terhadap tumbuh kembang anak sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanti, Ribut Wahyu., dkk. (2020). *Linguistik Umum*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mantasiah, Yusri. (2020). *Linguistik Mikro: Kajian Internal dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama.
- Nuryani dan Dona Aji Karunia Putra. (2013). *Psikolinguistik*. Tangerang Selatan: Mazhab Ciputat.
- Putri Delia dan Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa: Ilmu Lingustik*. Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama.